



## **Kampung Tenun Kota Samarinda: Studi Pendidikan Masyarakat untuk memberdayakan masyarakat melalui Pariwisata Berbasis Kearifan Lokal**

**Syifa Aprita Sari, Mustangin\*, A. Ismail Lukman**

Program Studi Pendidikan Masyarakat, Universitas Mulawarman

\*mustangin1992@gmail.com

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses pemberdayaan masyarakat pada masyarakat kampung wisata tenun. Pendekatan penelitian pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif karena sesuai dengan tujuan dari penelitian ini yaitu mengkaji secara mendalam bagaimana proses pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan pada pengembangan wisata kampung tenun. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu wawancara dengan informan yaitu pemerintah desa, pengelola kampung tenun, dan masyarakat yang tinggal di kampung tenun. Selain itu menggunakan teknik observasi dan studi dokumen. Analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pemberdayaan yang dianalisis menggunakan tahapan kesadaran yaitu dengan mengadakan identifikasi kebutuhan masyarakat melalui diskusi bersama dengan masyarakat kampung tenun. Hasil diskusi menunjukkan bahwa masyarakat kampung tenun memiliki keresahan akan eksistensi yang semakin berkurang. Sehingga dibentuklah kampung tenun sebagai kampung wisata. Selain itu terdapat tahapan pendidikan masyarakat berupa pemberian pelatihan pengelolaan wisata agar masyarakat memiliki keterampilan dalam pengelolaan wisata.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Pendidikan Masyarakat, Kampung Wisata

### **Abstract**

This study aims to analyze the process of community empowerment in weaving tourism village communities. The research approach in this study is a qualitative approach because it is in accordance with the purpose of this study, which is to examine in depth how the process of community empowerment carried out in the development of weaving village tourism. Data collection in this study used data collection techniques, namely interviews with informants, namely village governments, weaving village managers, and people living in weaving villages. In addition, it uses observation techniques and document studies. Data analysis in this study uses data analysis techniques, namely data reduction, data presentation, and conclusions. The results showed that the empowerment process analyzed used the awareness stage, namely by identifying community needs through joint discussions with the weaving village community. The results of the discussion showed that the people of weaving village have less anxiety about existence. So that a weaving village was formed as a tourist village. In addition, there are stages of community education in the form of providing tourism management training so that people have skills in tourism management.

Keywords: Community Empowerment, Community Education, Tourism Village

## **I. Pendahuluan**

Pariwisata merupakan aspek yang memberikan dampak positif bagi pengembangan masyarakat yang ada di dalamnya. Apabila dikembangkan dengan baik, pariwisata diyakini memiliki potensi untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat serta mengentaskan kemiskinan (Sutrisnawati, 2018). Hal tersebut mengisyaratkan bahwa pariwisata sebagai cara untuk mensejahterakan masyarakat. Sehingga pengembangan pariwisata merupakan upaya dalam mengembangkan masyarakat. Bidang pariwisata merupakan salah satu kegiatan yang mempunyai peranan yang sangat strategis dalam menunjang pembangunan perekonomian nasional (Putrawan & Ardana, 2019; Zikri et al., 2023). Pengembangan pariwisata memberikan dampak dalam perbaikan kualitas perekonomian di masyarakat.

Pengembangan wisata dilaksanakan untuk pengembangan potensi masyarakat yang ada di dalamnya. Sehingga dalam pengembangan wisata ini melibatkan masyarakat dan segala hal yang ada di dalamnya. Beberapa dekade terakhir ini muncul fenomena baru pada dunia kepariwisataan yang sudah mulai menggali potensi daerah untuk mengolah kearifan lokal di dalamnya dengan melibatkan peran serta secara aktif masyarakat (Amiq & Angga, 2022). Sehingga hal itu mengindikasikan bahwa pengembangan pariwisata berbasis kearifan lokal. Potensi budaya dan kearifan lokal dalam pengembangan pariwisata menjadi bagian dari produk kreativitas manusia yang memiliki nilai ekonomi (Sugiyarto & Amaruli, 2018). Oleh karena itu, pengembangan pariwisata menjadi bagian dalam pengembangan ekonomi masyarakat.

Pengembangan pariwisata dilaksanakan dengan melibatkan masyarakat sebagai aktor utamanya. Peran serta masyarakat dalam memelihara sumber daya alam dan budaya yang dimiliki merupakan andil yang besar dan berpotensi menjadi daya tarik wisata (Palimbunga, 2017). Sehingga masyarakat diperlukan partisipasi aktif dalam pengembangan pariwisata ini. Namun keterlibatan masyarakat juga membutuhkan kapasitas yang memadai. Sehingga dalam pelaksanaan pengembangan pariwisata juga diiringi dengan pengembangan masyarakat melalui proses pemberdayaan masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya dalam meningkatkan keberdayaan masyarakat sehingga masyarakat memiliki kekuatan dalam menghadapi permasalahan yang dihadapi. Pemberdayaan masyarakat dilaksanakan dengan meningkatkan kapasitas masyarakat. Pemberdayaan masyarakat dapat dilaksanakan melalui proses pendidikan masyarakat karena pendidikan memiliki tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat. Sehingga pemberdayaan masyarakat sama halnya dengan melaksanakan pendidikan masyarakat. Pendidikan menjadi hal penting yang perlu dilakukan untuk peningkatan kapasitas dan kapasitas itu menjadi bagian dalam pembangunan (Astuti et al., 2022; Kefi et al., 2022; Mustangin, Akbar, et al., 2021). Pendidikan sebagai bagian dalam upaya meningkatkan kecakapan masyarakat.

Kota Samarinda merupakan kota di Provinsi Kalimantan Timur yang memiliki kearifan lokal. Kearifan lokal yang ada dalam kehidupan masyarakat diantaranya kesenian tradisional, adat istiadat, pertanian, sejarah dan budaya (Lewan et al., 2023). Masyarakat Kampung Tenun di Kota Samarinda memiliki kearifan lokal berupa sarung tenun samarinda yang khas. Sarung Tenun Samarinda ada sejak dulu sampai saat ini sebagai bagian dari kehidupan masyarakat di Kampung Tenun. Kearifan lokal yang ada pada kampung tenun dikembangkan menjadi pariwisata yang dapat memberdayakan

masyarakat dan ada hingga sampai saat ini. Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini mengkaji tentang proses pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan masyarakat pada kampung tenun sebagai kampung wisata di Kota Samarinda.

## **II. Metode Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan penelitian kualitatif karena sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu mengkaji secara mendalam bagaimana proses pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan wisata di Kampung Tenun Samarinda. Metode penelitian yang digunakan berupa penelitian deskriptif berupa data deskripsi hasil penelitian.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dalam penelitian ini diantaranya adalah observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Observasi dilaksanakan dengan pengamatan proses pengembangan masyarakat di Kampung Tenun. Wawancara dilakukan dengan cara tanya jawab dari beberapa sumber data atau informan yakni Pemerintah Kelurahan Kampung Tenun, Pengelola Kampung Tenun dan masyarakat pengrajin. Studi dokumentasi dalam penelitian ini berupa arsip dokumen dan foto-foto selama kegiatan penyelenggaraan pemberdayaan guna menguatkan data hasil wawancara.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data yakni berupa reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2010). Reduksi data ialah kegiatan reduksi data ialah mencatat secara teliti dan merangkum serta memilih hal – hal pokok dan memfokuskan pada hal yang penting. Display data yang disusun penyajian berguna untuk memahami situasi yang terjadi menjadi lebih mudah, memberikan landasan untuk merencanakan langkah-langkah penarikan kesimpulan berdasarkan pemahaman yang telah diperoleh. Oleh karena penelitian ini memilih pendekatan deskriptif kualitatif, informasi yang telah terkumpul akan diungkapkan secara jelas terperinci melalui rangkaian kata-kata atau teks naratif. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menyimpulkan seluruh himpunan data yang didapatkan dari hasil penelitian. Terakhir, uji keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan kembali terhadap informasi dari informan yang berbeda melalui hasil wawancara dari informan kelurahan dibandingkan dengan hasil wawancara kelompok masyarakat dan masyarakat pengrajin. Selanjutnya dilakukan triangulasi teknik yakni dengan pengecekan setiap data berdasarkan teknik pengumpulan data melalui melihat hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi guna mendapatkan data hasil yang terbukti kredibel.

## **III. Hasil dan Pembahasan**

Proses pemberdayaan masyarakat merupakan proses mendidik masyarakat untuk berdaya. Sehingga terdapat tahapan – tahapan proses pemberdayaan masyarakat dalam implementasinya. Program pemberdayaan masyarakat dalam penelitian ini dianalisis dengan tahapan pemberdayaan berupa tahapan kesadaran dan tahapan pendidikan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat pada penelitian ini berkaitan

dengan proses pengembangan masyarakat di Kampung Tenun samarinda.

### **A. Tahapan Penyadaran Masyarakat**

Proses penyadaran masyarakat dilaksanakan untuk menciptakan masyarakat yang sadar akan potensi yang dimiliki dan dengan potensi tersebut dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dalam pengembangan dirinya. Prinsip dasarnya adalah membuat target mengerti bahwa mereka perlu diberdayakan dan proses pemberdayaan tersebut dimulai dari dalam diri mereka (bukan dari orang luar) (Rofik et al., 2020). Sehingga dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dibutuhkan upaya penyadaran agar masyarakat mau terlibat dalam proses pemberdayaan. Seperti yang telah dijelaskan bahwa masyarakat merupakan aktor utama dalam proses pemberdayaan masyarakat.

Proses pemberdayaan masyarakat merupakan proses yang melibatkan masyarakat sebagai aktor utama dalam pembangunan yang ada pada masyarakat itu sendiri. Karena pada pelaksanaannya perubahan di dalam masyarakat berasal dari dalam diri masyarakat itu sendiri. Oleh karena itu, pada pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat sendiri harus diketahui apa yang menjadi kebutuhan masyarakat itu sendiri. Berkaitan dengan pendidikan maka kebutuhan ini berkaitan dengan kebutuhan belajar masyarakat itu sendiri.

Kebutuhan masyarakat yang ada di masyarakat itu sendiri perlu untuk didefinisikan sehingga kebutuhan tersebut teridentifikasi dengan baik. Sehingga program yang dilaksanakan nanti akan benar – benar sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Identifikasi kebutuhan dilaksanakan untuk mengetahui sebenarnya kebutuhan belajar apa yang diperlukan oleh masyarakat (Mustangin, 2020). Identifikasi kebutuhan belajar masyarakat dapat digunakan untuk memotivasi masyarakat untuk terlibat dalam program (Widiastri, 2020). Identifikasi kebutuhan masyarakat berdasarkan kajian tersebut dapat digunakan sebagai alat untuk memotivasi masyarakat sehingga mau terlibat dalam program pemberdayaan maupun program pendidikan lainnya. Hasil identifikasi kebutuhan juga dapat digunakan untuk merancang program (Taba et al., 2023). Hasil identifikasi kebutuhan masyarakat yang dilaksanakan akan menjadikan pengelola program dapat menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat.

Proses identifikasi kebutuhan di masyarakat dilaksanakan dengan berdiskusi bersama dengan masyarakat di Kampung Tenun yang sebelumnya bukan merupakan kawasan wisata. Proses diskusi ini ditemui temuan masalah berupa adanya keresahan masyarakat yang ada di wilayah tersebut akan eksistensi tenun yang ada di masyarakat itu. Sehingga diperlukan inovasi dalam mengembangkan kawasan tersebut sebagai kawasan kampung tenun dan kampung wisata. Sehingga daerah tersebut diputuskan sebagai kawasan kampung wisata tenun samarinda. Proses – proses diskusi ini menjadikan pengelola program mengetahui kebutuhan masyarakat berdasarkan masalah yang ada di masyarakat. Proses identifikasi kebutuhan dapat dilaksanakan melalui proses diskusi bersama dengan masyarakat (Lestari et al., 2022; Taba et al., 2023). Dari proses diskusi ini lahirlah program pemberdayaan masyarakat melalui kampung wisata tenun dengan tema tenun sebagai kearifan lokal masyarakat di kawasan tersebut.

### **B. Tahapan Pendidikan Masyarakat**

Proses pemberdayaan masyarakat berkaitan dengan proses peningkatkan kapasitas

masyarakat. Proses tersebut erat kaitannya dengan proses pendidikan masyarakat karena pendidikan merupakan proses untuk meningkatkan kecakapan masyarakat. Sehingga dalam program pemberdayaan masyarakat tidak terlepas dengan adanya proses pendidikan sehingga masyarakat memiliki kualitas yang mampu dalam menghadapi permasalahannya sendiri.

Pelaksanaan pendidikan masyarakat sendiri di Indonesia dikenal dengan tiga jalur berupa pendidikan formal, informal, dan pendidikan nonformal. Pada kaitannya dengan pemberdayaan masyarakat di kampung tenun ini, pendidikan yang dilaksanakan merupakan pendidikan nonformal. Adapun subjek pendidikan yang dididik atau diberdayakan merupakan masyarakat dewasa di Kampung Tenun Ini. Proses pendidikan nonformal sama dengan proses pemberdayaan masyarakat (Mustangin, Iqbal, et al., 2021). Hal ini menguatkan bahwa proses pemberdayaan masyarakat dapat dilaksanakan melalui proses pendidikan nonformal.

Adapun program pendidikan nonformal yang dilaksanakan dalam rangka peningkatan kapasitas masyarakat adalah program pelatihan. Program pelatihan merupakan program pendidikan nonformal dengan tujuan untuk meningkatkan kecakapan profesional masyarakat. Adanya pelatihan memungkinkan masyarakat memiliki keahlian dalam bidang tertentu (Monika, 2020; Mustangin et al., 2018; Riyadi, 2020). Adapun hal yang dilatihkan untuk masyarakat adalah berkaitan dengan keahlian dalam pengembangan kawasan wisata. Hasil dari pengembangan masyarakat yang ada pada Kampung Tenun Samarinda adalah sampai saat ini kampung tenun ini tetap eksis dengan masyarakat lokal turun temurun menjadi penenun di Kampung Tenun ini.

#### **IV. Kesimpulan**

Pemberdayaan masyarakat merupakan proses dalam meningkatkan kapasitas masyarakat sehingga masyarakat memiliki keberdayaan dalam dirinya. Proses pemberdayaan masyarakat berkaitan dengan proses pendidikan masyarakat. Pada kenyataan di lapangan, proses pemberdayaan masyarakat dilaksanakan dengan meningkatkan kapasitas masyarakat agar memiliki kemampuan yang memadai. Proses pemberdayaan masyarakat yang ada pada Kampung Tenun Samarinda dilaksanakan dengan tahapan pelaksanaan program. Tahapan awal dilaksanakan dengan membangun kesadaran masyarakatnya. Prosesnya dilaksanakan dengan melaksanakan identifikasi bersama dengan masyarakat. Pengelola program mengajak berdiskusi masyarakat sehingga didapat temuan berupa adanya keresahan masyarakat di Kampung Tenun itu sendiri. Selanjutnya proses pendidikan masyarakat sebagai bagian dari pemberdayaan masyarakat itu sendiri. Prosesnya dilaksanakan dengan memberikan pelatihan berkaitan dengan pengembangan kawasan wisata sehingga hasil dari program ini masyarakat memiliki keahlian dalam pengembangan wisata itu sendiri.

#### **Daftar Pustaka**

- Amiq, F., & Angga, P. D. (2022). The Secret Garden of Pakisjajar: Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Karinov*, 5(2), 95–102.
- Astuti, D. I., Saraka, S., Winarti, H. T., Lukman, A. I., & Mustangin, M. (2022). Analisis Pemberdayaan Perempuan Berbasis Keterampilan Budidaya Tanaman Hidroponik.

- Masyarakat Madani*, 7(2), 52–64.
- Kefi, K. J., Saraka, S., Lukman, A. I., & Mustangin, M. (2022). Pendidikan Nonformal dalam Pengembangan Pupuk Organik untuk Kesehatan Lingkungan bagi Masyarakat Binaan CSR Fuel Terminal Pertamina Samarinda. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 9(2), 171–178.
- Lestari, I. A., Singal, A. R., Wahyuni, S., Mustangin, M., & Lukman, A. I. (2022). Pemberdayaan Berbasis Pendidikan Keterampilan Membuatik Untuk Peningkatan Kapasitas Perempuan di LKP At -Tigna. *Jurnal Sosialisasi: Jurnal Hasil Pemikiran, Penelitian, Dan Pengembangan Keilmuan Sosiologi Pendidikan*, 9(3), 1–10.
- Lewan, Y. S., Mengko, S. M. H., & Kumaat, H. M. E. (2023). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal Desa Budo Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Hospitaliti Dan Pariwisata Edisi*, 6(1), 343–352.
- Monika, D. R. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Kursus Menjahit Di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Nanie Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 24–28. <https://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/ls/article/view/256>
- Mustangin, Akbar, M. F., & Sari, W. N. (2021). Analisis Pelaksanaan Program Pendidikan Nonformal Bagi Anak Jalanan. *International Journal of Community Service Learning*, 5(3), 234–241. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v5i3>
- Mustangin, M. (2020). Analisis Proses Perencanaan Program Pendidikan Nonformal bagi Anak Jalanan di Klinik Jalanan Samarinda. *Pepatudzu : Media Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 16(1), 1–9. <https://doi.org/10.35329/fkip.v16i1.656>
- Mustangin, M., Iqbal, M., & Buhari, M. R. (2021). Proses Perencanaan Pendidikan Nonformal untuk Peningkatan Kapasitas Teknologi Pelaku UMKM. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(3), 414. <https://doi.org/10.23887/jppp.v5i3.38927>
- Mustangin, M., Sari, A. M. A., Setyoningrum, B., Islami, N. P., Kusniawati, D., Istirochmana, L., Kurniawan, D., Saputri, E. D., Meilianawati, H., & Prasetyawati, E. (2018). Pembuatan Database Desa Berbasis Masyarakat Bagi Masyarakat Desa Jetislor Pacitan. *Jurnal Abdimas*, 22(1), 51–58. <https://doi.org/10.15294/abdimas.v22i1.12071>
- Palimbunga, I. P. (2017). Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Pariwisata di Kampung Wisata Tablanusu Kabupaten Jayapura Provinsi Papua: Kajian Pariwisata Budaya. *MELANESIA: Jurnal Ilmiah Kajian Sastra Dan Bahasa*, 1(2), 15–32. <https://www.neliti.com/publications/236290/bentuk-partisipasi-masyarakat-dalam-pengembangan-pariwisata-di-kampung-wisata-ta>
- Putrawan, P. E., & Ardana, D. M. J. (2019). Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Pariwisata Di Desa Munduk Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng. *Locus: Majalah Ilmiah FIA*, 11(2), 40–54. <https://ejournal.unipas.ac.id/index.php/LOCUS/article/view/279>
- Riyadi, R. (2020). Hubungan antara Hasil Pelatihan dengan Tingkat Penerapan Teknologi Padi Sawah. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.30872/ls.v1i1.254>
- Rofik, A. 'Ainun, Murdiyanto, E., & Retnowati, D. (2020). Community Empowerment Process Through Peduli Lingkungan Program In Singosaren, Wukirsari Village,

- Imogiri Subdistrict, Bantul. *Jurnal Dinamika Sosial Ekonomi*, 21(2), 150–162.
- Sugiyarto, S., & Amaruli, R. J. (2018). Pengembangan Pariwisata Berbasis Budaya dan Kearifan Lokal. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 7(2), 45–52.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Bandung (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sutrisnawati, N. K. (2018). Dampak Bencana Alam Bagi Sektor Pariwisata Di Bali. *Jurnal Ilmiah Hospitality Management*, 9(1), 57–66. <https://doi.org/10.22334/jihm.v9i1.144>
- Taba, P., Mustangin, M., Lukman, A. I., & Alisalman, M. (2023). Analisis Penyelenggaraan Pelatihan Pembuatan Pestisida Nabati Bagi Binaan CSR PT. GBU Kabupaten Kutai Barat di Desa Jengan Danum. *Kompetensi*, 16(1), 66–74.
- Widiastri, D. A. D. (2020). Program Pelatihan Sebagai Upaya Pemberdayaan Korban Pasca Rehabilitasi Penyalahgunaan Narkoba di Rumah Damping Borneo BNN RI Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 12–23. <https://doi.org/10.30872/lv1i1.255>
- Zikri, A., Nurbaiti, N., & Nurwani, N. (2023). Analisis Strategi Badan Pelaksana Otorita Danau Toba Dalam Mengembangkan Pariwisata Danau Toba. *Cemerlang: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis*, 3(4), 274–289. <https://doi.org/10.55606/cemerlang.v3i4.1909>